

# KAJIAN TATA RUANG OPERA COURTYARD INDOOR DAN OUTDOOR DENGAN PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER

**Naufal Ramdani**

Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia  
Jalan Pahlawan No. 69, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler,  
Kota Bandung, Jawa Barat 64987  
Email: apehwtf@gmail.com

**Abstract:** *The Dago area, located in Bandung, is known as one of the culinary tourism centers that is growing rapidly to date, with a wide choice of cafes that offer unique and innovative dining experiences. The research results show that cafes in Dago generally carry a design concept which combines contemporary and natural architectural elements, with the use of materials such as wood, stone, nature and glass. Interior design tends to be minimalist and Instagrammable, with a deep focus on lighting, open spaces, and integration between indoor and outdoor spaces utilizing the surrounding natural landscape. Apart from that, the atmosphere created in a cafe is often designed to provide an experience that is more than just eating, but also a place to socialize, interact and enjoy the atmosphere in the Dago area, Bandung.*

Keywords: Design: Space: Outdoor : Contemporary

**Abstrak:** Kawasan Dago yang terletak di Bandung dikenal sebagai salah satu pusat wisata kuliner yang sangat berkembang pesat sampai saat ini, Dengan berbagai pilihan kafe yang menawarkan pengalaman suasana bersantap yang unik dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kafe-kafe yang berada di Dago umumnya mengusung konsep desain yang menggabungkan elemen Arsitektur Kontemporer dan alami, Dengan penggunaan material seperti kayu, batu, alam dan kaca. Desain Interior cenderung Minimalis dan Insagramable, dengan fokus mendalam pada pencahayaan, ruang terbuka, serta integrasi antar ruang dalam dan ruang luar memanfaatkan lansekap alam sekitar. Selain itu, Atmosfer yang tercipta di dalam kafe sering kali dirancang untuk memberikan pengalaman yang lebih dari sekedar makan , Tetapi juga tempat untuk bersosialisasi, berinteraksi dan menikmati suasana yang ada di Kawasan Dago, Bandung.

Kata Kunci: Desain : Ruang : Outdoor : Kontemporer

## 1. Pendahuluan

Fenomena kafe sebagai ruang publik dengan desain arsitektur yang khas telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, tidak hanya sebagai tempat untuk menikmati makanan dan minuman, tetapi juga sebagai ruang sosial yang nyaman untuk berkumpul, bekerja, atau berinteraksi. Di tengah perkembangan tren desain modern dan perubahan gaya hidup urban, banyak kafe di kota-kota besar yang mulai mengadopsi desain arsitektur kontemporer, baik pada ruang interior maupun eksteriornya. Salah satu contoh yang menarik adalah Cafe Opera Courtyard di Bandung, yang menampilkan desain yang menggabungkan elemen-elemen modern dengan sentuhan artistik.

Arsitektur kontemporer yang diterapkan pada kafe ini tidak hanya berfokus pada fungsionalitas ruang, tetapi juga pada estetika visual yang mendukung suasana yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. Dengan memanfaatkan elemen-elemen desain seperti pencahayaan alami, material ramah lingkungan, dan ruang terbuka yang mengutamakan interaksi sosial, Cafe Opera Courtyard menjadi contoh penerapan desain ruang yang mengikuti perkembangan arsitektur kontemporer.

Fenomena ini menuntut perhatian terhadap bagaimana desain interior dan eksterior yang dipilih mampu mendukung konsep arsitektur kontemporer, serta bagaimana hubungan keduanya menciptakan pengalaman bagi pengunjung. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait

aspek desain ruang pada Cafe Opera Courtyard, mengingat pengaruhnya terhadap pengalaman pengunjung dan keberlanjutan desain arsitektur yang diusung.

Arsitektur kontemporer sering kali diidentifikasi dengan ciri-ciri penggunaan bentuk-bentuk geometris yang sederhana, material yang inovatif, serta pengutamakan cahaya alami dan ruang terbuka (Stern, 2017). Konsep ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang efisien, namun tetap memberikan kenyamanan dan pengalaman visual yang menarik. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya desain ruang dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung di kafe dan restoran. Misalnya, penelitian oleh Thomas (2019) mengungkapkan bahwa elemen-elemen desain seperti pencahayaan alami, ventilasi yang baik, dan penggunaan material alami dapat menciptakan atmosfer yang mendukung interaksi sosial dan kenyamanan.

Penelitian oleh Lee dan Choi (2018) juga mengemukakan bahwa desain interior yang menggunakan elemen minimalis dan material ramah lingkungan dapat meningkatkan kualitas ruang sekaligus mendukung keberlanjutan. Dalam konteks kafe, desain interior yang mengutamakan kesederhanaan dan fungsionalitas dapat menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi pengunjung, yang tidak hanya berkaitan dengan apa yang mereka konsumsi, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan ruang tersebut.

Kajian terkait desain eksterior kafe yang mengadopsi konsep arsitektur kontemporer juga menarik perhatian. Dalam kajian oleh Smith (2020), desain eksterior yang terbuka dan transparan tidak hanya memperkaya visual bangunan, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih erat antara ruang interior dan lingkungan luar. Hal ini penting untuk menciptakan suasana yang lebih inklusif dan terhubung dengan masyarakat sekitar.

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan fokus pada penerapan desain arsitektur kontemporer pada kafe, khususnya dalam konteks desain ruang interior dan eksterior yang harmonis. Beberapa penelitian terkait desain kafe telah dilakukan sebelumnya, namun kajian yang menggabungkan keduanya interior dan eksterior dengan menggunakan konsep arsitektur kontemporer sebagai pendekatan utama masih terbatas. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada analisis pengalaman pengguna (pengunjung) yang dihasilkan dari desain ruang, yang menjadi bagian integral dari identitas dan citra kafe itu sendiri.

Meskipun banyak kafe yang menerapkan desain kontemporer, tidak semua desain berhasil menciptakan pengalaman yang optimal bagi pengunjung. Beberapa kafe mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan elemen interior dan eksterior yang saling mendukung, yang dapat berujung pada terciptanya ruang yang terasa tidak nyaman atau bahkan tidak sesuai dengan tujuan desain. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen desain interior dan eksterior yang ada pada Cafe Opera Courtyard dapat saling melengkapi dan menciptakan atmosfer yang mendukung fungsi ruang sebagai tempat bersosialisasi dan relaksasi.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap desain ruang interior dan eksterior Cafe Opera Courtyard. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan studi literatur. Saat observasi langsung, peneliti hadir dan bertindak sebagai pengunjung kafe. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penerapan metode kualitatif, menggali kelebihan dan tantangannya, serta memberikan contoh bagaimana metode ini dapat digunakan dalam berbagai konteks penelitian sosial.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Opera Courtyard**

Opera Courtyard adalah sebuah tempat multifungsi yang menggabungkan elemen kafe, restoran, dan ruang pertemuan dengan suasana yang elegan dan modern. Berlokasi di : Jl. Bukit Pakar Utara No.47, Ciburial, Kec. Cimendan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40198. Opera Courtyard dirancang untuk menawarkan pengalaman yang nyaman dan mewah, dengan desain arsitektur yang stylish dan memberikan pengalaman yang menyenangkan saat berkunjung ke tempat ini.



Gambar 1. Logo Opera Courtyard  
(Sumber: @opera\_courtyard, Instagram Opera Courtyard, 2023)

Opera Courtyard menyediakan area indoor dan outdoor yang luas, cocok untuk berbagai acara, mulai dari santai bersama teman atau keluarga hingga acara bisnis atau perayaan khusus. Opera Courtyard juga terkenal dengan pilihan menu makanan dan minuman yang variatif. Restoran ini juga menyajikan berbagai hidangan internasional dan lokal yang berkualitas, menciptakan tempat yang ideal untuk bersantai atau menikmati makan malam. Dengan konsep kontemporer, Desain arsitektur kontemporer di Opera Courtyard Bandung mengusung konsep modern, elegan, dan fungsional. Tempat ini menggabungkan elemen-elemen desain yang mengikuti tren arsitektur masa kini.

### 3.2 Tata ruang Outdoor di Opera Courtyard

Tata ruang arsitektur Cafe Opera Courtyard Dago Bandung memadukan elemen terbuka dan tertutup dengan penekanan pada kesan artistik, kenyamanan, dan keamanan. Courtyard sebagai ruang utama memberikan pengalaman berbeda yang menyatu dengan alam, area sementara dalam menyediakan ruang makan yang elegan dan ruang-ruang privat yang lebih tenang. Desain yang fleksibel dan transisi ruang yang cermat memastikan bahwa kafe ini dapat digunakan untuk berbagai jenis acara, mulai dari pertemuan santai hingga pertunjukan seni. Opera Courtyard menggunakan material modern seperti kaca, logam, dan beton, yang memberi kesan minimalis dan kontemporer. Material ringan ini juga membantu menciptakan ruang yang lebih terbuka dan tidak membatasi pandangan. Konsep tata ruang ini memberikan keseimbangan antara estetika, fungsi, dan kenyamanan bagi setiap pengunjung.

### 3.3 Halaman tengah



Gambar 2. Area Outdoor (Halaman Tengah) di Opera Courtyard  
(Sumber: @opera\_courtyard, Instagram Opera Courtyard, 2024)

Courtyard atau halaman tengah adalah ruang yang menjadi titik fokus dari desain cafe ini. Ruang terbuka ini dikelilingi bangunan dengan dinding tinggi, memberikan rasa privasi dan kenyamanan, namun tetap mengundang cahaya alami yang menyegarkan. Opera Courtyard mungkin mengintegrasikan taman vertikal atau elemen hijau lainnya dalam desain, yang memberi kesan alami dan menyegarkan dalam bangunan kontemporer. Elemen ini juga dapat memberikan keuntungan ekologis dengan meningkatkan kualitas udara. Di area ini, pengunjung dapat menikmati suasana santai sambil bersantap atau menikmati minuman. Taman hijau ini juga dapat digunakan untuk acara-acara tertentu, seperti gathering, pertunjukan seni, atau acara sosial lainnya.

### 3.4 Ruang makan utama



Gambar 3. Area Indoor (Area ruang makan utama) di Opera Courtyard  
(Sumber: Survei, 2024)

Area ruang makan utama berada di dalam bangunan, namun tetap mengusung konsep terbuka dengan banyak bukaan yang besar untuk memungkinkan cahaya alami dan udara masuk. Fasad Opera Courtyard memiliki desain open space dan material modern dengan finishing plaster dan kamprot untuk memberikan kesan Modern, Elegan, Transparansi dan keterbukaan, serta memaksimalkan pencahayaan alami. Desain interiornya mengedepankan kenyamanan dengan pilihan furnitur yang elegan dan minimalis, menghindari kesan sesak. Pencahayaan lembut dengan lampu gantung elegan di seluruh area memberikan kesan hangat dan intim, menambah kenyamanan saat berada di dalam ruangan ini.

### 3.5 Dapur



Gambar 4. Dapur di Opera Courtyard  
(Sumber: Survei, 2024)

Desain Dapur Terbuka, Konsep dapur terbuka menciptakan pengalaman dinamis bagi pengunjung mereka. Dengan membuka dapur ke area makan, pengunjung dapat melihat langsung proses pembuatan makanan, yang menciptakan kesan transparansi dan keaslian. Desain ini memberikan pengalaman interaktif untuk para pengunjung, Desain dapur yang ergonomis sangat penting untuk mengurangi kelelahan staf dapur dan meningkatkan efisiensi. Dalam desain dapur kafe, area seperti meja pemotongan, area memasak, dan penyajian makanan harus ditempatkan dengan jarak yang sesuai untuk meminimalkan pergerakan.

### 3.6 Mushola



Gambar 5. Mushola di Opera Courtyard  
(Sumber: Survei, 2024)

Terletak bersebelahan dengan ruangan makan utama, Desain mushola di Opera Courtyard, memperhatikan kenyamanan, kebersihan, serta memenuhi syarat-syarat agama dan budaya. Mushola di tempat ini tidak terlalu besar, namun cukup untuk menampung beberapa orang untuk shalat berjamaah atau sebagai tempat kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Mushola dengan desain minimalis modern sangat cocok diterapkan di lingkungan kafe dan ruang komersial yang mengusung konsep desain kontemporer. Dengan ruang terbuka yang tidak terlalu banyak ornamen, desain mushola minimalis menciptakan suasana yang nyaman untuk pengunjung yang beribadah. Penting untuk memastikan bahwa mushola di ruang publik atau kafe dapat diakses oleh semua pengunjung, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

### 3.7 Tempat Wudhu



Gambar 6. Tempat wudhu di Opera Courtyard  
(Sumber: Survei, 2024)

Tempat wudhu dirancang untuk memudahkan pengunjung dalam melakukan wudhu. Kebersihan menjadi hal yang sangat penting, karena tempat wudhu selalu bersih dan nyaman digunakan. Oleh karena itu, penggunaan material yang mudah dibersihkan, seperti penggunaan material lantai yang menggunakan keramik. Tempat wudhu dirancang dengan konsep yang bersih, terbuka dan sederhana namun tetap mengutamakan estetika. Tempat wudhu di Opera Courtyard terbagi menjadi dua yang bisa dilihat dari penandanya.



*Sign men*



*Sign women*

Gambar 7. Fasilitas penanda di Opera Courtyard  
(Sumber: Survei, 2024)

### 3.8 Ruang VIP



Gambar 7. Ruang VIP di Opera Courtyard  
(Sumber: Survei, 2024)

Ruang VIP didesain untuk menjaga privasi pengunjung dan berada di samping dapur Opera Courtyard. Dilengkapi dengan fasilitas seperti meja besar, Internet cepat, Sistem audio yang berkualitas dan layar proyektor untuk kegiatan yang lebih privat seperti rapat. Pengunjung ruang VIP mendapatkan layanan pribadi seperti menu khusus.

### 4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, Opera Courtyard adalah contoh kesuksesan arsitektur kontemporer yang mengutamakan keselamatan, fungsionalitas, dan estetika. Desainnya tidak hanya mendukung kenyamanan dan fungsi ruang, tetapi juga menciptakan atmosfer yang mendukung interaksi sosial yang dinamis dan pengalaman yang lebih dari sekadar bersantap. Integrasi elemen interior dan eksterior yang saling melengkapi juga berhasil menciptakan hubungan yang lebih erat antara ruang dan lingkungan sekitar, menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk berbagai aktivitas sosial.

### 5. Referensi

- Jones, M., & Zhang, L. (2019). Cafes as Social Spaces: Urban Transformation and Social Interaction in Global Cities. *Urban Studies Journal*, 56(4), 889-904.
- Smith, A. (2016). Cultural and Economic Impact of Cafes in Urban Areas. *Journal of Urban Culture*, 25(2), 45-59.
- Lee, H., & Choi, J. (2018). Sustainable Interior Design for Cafes: A Study on the Application of Eco-friendly Materials. *Journal of Architectural Design*, 21(3), 45-59.
- Smith, A. (2020). Architectural Trends in Café Design: Fusing Exterior and Interior Elements. *Journal of Contemporary Architecture*, 15(4), 112-126.
- Stern, R. (2017). Contemporary Architecture: Innovations and Trends. *Harvard Design Review*, 35(1), 89-103.